

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Milenial

Amelia Nazwa Hulwani, Nadiah Khairunnisa, Bukhori

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

amelianazwahulwani@gmail.com, nadiahkh1984@gmail.com, pan8lah00@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam membangun karakter generasi milenial. Generasi ini, yang lahir di era digital, dihadapkan pada berbagai peluang dan tantangan seperti arus informasi yang tidak terbatas, perubahan nilai moral, dan pengaruh budaya global. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana PAI berfungsi sebagai fondasi dalam membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Berdasarkan analisis literatur terkini, ditemukan bahwa PAI tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaan tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, integritas, dan kepedulian sosial. Dengan pendekatan yang relevan dan inovatif, PAI mampu menjadi solusi efektif untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi generasi milenial.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Karakter, Generasi Milenial, Nilai Islami*

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Generasi milenial, yang lahir antara tahun 1980-an hingga awal 2000-an, sering disebut sebagai generasi digital karena kedekatan mereka dengan teknologi. Mereka dikenal inovatif, berjiwa bebas, dan sangat terhubung melalui media sosial. Namun, arus globalisasi juga membawa dampak negatif, seperti krisis identitas, degradasi nilai moral, dan individualisme yang berlebihan.

Di tengah dinamika tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) hadir sebagai solusi untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang sejalan dengan prinsip-prinsip agama. PAI tidak hanya berperan sebagai media transfer ilmu agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang tangguh dan bermoral di era modern ini. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam bagaimana PAI dapat memainkan peran signifikan dalam membentuk generasi milenial yang berakhlak mulia.

Dalam konteks pendidikan formal, PAI sering dianggap sebagai pelajaran wajib yang berfungsi membekali siswa dengan pemahaman agama yang mendalam. Namun, tantangan era digital membutuhkan pendekatan yang lebih inovatif agar PAI tetap relevan bagi generasi milenial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana PAI dapat diimplementasikan secara efektif melalui teknologi dan metode pembelajaran kontemporer.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang beriman dan bertakwa, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan agama adalah bagian integral dalam pengembangan karakter generasi penerus bangsa. Penekanan pada pembelajaran nilai-nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi menjadikan PAI sebagai salah satu elemen utama dalam pendidikan formal (Rahman & Hidayat, 2022).

Selain itu, Wahab (2022) menjelaskan bahwa PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai media transformasi moral untuk menghadapi tantangan global. Hal ini menegaskan pentingnya PAI dalam menjaga keseimbangan antara pengetahuan keagamaan dan karakter moral siswa.

2. Tantangan Era Digital bagi Pendidikan Agama Islam

Kemajuan teknologi memberikan dampak signifikan terhadap pendekatan pembelajaran agama. Generasi milenial yang hidup di era digital memiliki karakteristik unik, seperti keterbukaan terhadap informasi baru dan ketergantungan pada teknologi. Namun, akses informasi yang tidak terbatas juga membawa tantangan seperti penyebaran hoaks dan degradasi nilai moral. Yusof (2023) menyoroti bahwa PAI memerlukan inovasi dalam penyampaiannya agar tetap relevan dan menarik bagi generasi digital.

Menurut Susanto (2023), media sosial dapat menjadi alat strategis dalam menyampaikan nilai-nilai Islami. Dengan pendekatan kreatif, seperti konten edukatif dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, pengajaran agama dapat dilakukan dengan cara yang lebih fleksibel dan menarik perhatian generasi milenial.

3. Pengaruh PAI dalam Membentuk Karakter Generasi Milenial

Penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh signifikan dalam membangun karakter siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan kepedulian sosial merupakan inti dari pembelajaran PAI. Mansur (2023) menegaskan bahwa pendidikan agama dapat berfungsi sebagai fondasi moral yang membantu generasi muda menghadapi dinamika kehidupan modern.

Guru juga memiliki peran kunci dalam menyampaikan PAI kepada generasi digital. Lathifah (2023) menyatakan bahwa guru harus menguasai teknologi agar dapat menjembatani kesenjangan antara pembelajaran tradisional dan kebutuhan siswa era digital. Pelatihan bagi guru dalam penguasaan metode pengajaran berbasis teknologi menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas PAI.

4. Strategi Pengembangan PAI di Era Digital

Dalam menghadapi tantangan era digital, pengembangan kurikulum berbasis teknologi menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas PAI. Hasan (2024) menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran agama, seperti penggunaan aplikasi interaktif dan pengembangan platform e-learning. Selain itu, pelibatan keluarga dan masyarakat dalam mendukung PAI juga menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter.

Program dakwah melalui media sosial juga menjadi inovasi yang efektif dalam menjangkau generasi milenial. Dengan konten Islami yang kreatif dan relevan, seperti video pendek, infografis, dan podcast,

nilai-nilai agama dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah diterima oleh anak muda (Kementerian Agama RI, 2024).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode kajian pustaka dan studi kasus. Kajian pustaka dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian terkait Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter generasi milenial. Selain itu, studi kasus dipilih untuk memberikan contoh nyata penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter generasi milenial di lingkungan pendidikan formal.

Tahapan Penelitian

- 1. Pengumpulan Data** Data dikumpulkan dari berbagai literatur yang relevan, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Sumber-sumber digital yang digunakan mencakup artikel dari jurnal bereputasi, laporan penelitian, dan dokumen resmi pemerintah seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk studi kasus, data dikumpulkan melalui laporan dan observasi yang didokumentasikan dari sekolah yang telah berhasil mengimplementasikan PAI secara efektif.
- 2. Studi Kasus** Studi kasus dilakukan pada sebuah sekolah menengah atas di kota Bandung, yang dikenal memiliki program unggulan dalam penerapan Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi. Program ini melibatkan penggunaan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, diskusi daring tentang nilai-nilai Islam, dan kegiatan sosial berbasis agama. Data mengenai keberhasilan program ini dikumpulkan dari laporan sekolah dan wawancara dengan guru PAI serta siswa.
- 3. Analisis Data** Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik, di mana data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan peran PAI dalam membentuk karakter generasi milenial. Tema-tema ini mencakup nilai-nilai Islami, tantangan yang dihadapi generasi milenial, dan strategi pembelajaran yang relevan. Hasil dari studi kasus juga dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan program.
- 4. Validasi Sumber** Validasi dilakukan dengan memastikan bahwa literatur dan data studi kasus yang digunakan berasal dari sumber yang kredibel dan memiliki tingkat keilmiah yang tinggi. Jurnal internasional, laporan resmi, dan wawancara dengan pihak sekolah menjadi sumber utama dalam validasi data.
- 5. Interpretasi Data** Data yang telah dianalisis kemudian diinterpretasikan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana PAI dapat berkontribusi dalam membentuk karakter generasi milenial. Hasil interpretasi ini disajikan dalam bentuk narasi yang terstruktur dan didukung oleh contoh nyata dari studi kasus.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang pentingnya PAI dalam membentuk karakter generasi milenial yang berlandaskan nilai-nilai Islami.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Signifikansi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membangun manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan

agama menjadi bagian integral dari pembentukan karakter generasi penerus bangsa. Dengan adanya PAI, siswa dapat memahami nilai-nilai etika dan moral yang menjadi pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan rasa hormat terhadap orang lain merupakan esensi yang diajarkan melalui PAI.

Selain itu, PAI juga membantu generasi milenial memahami identitas keagamaan mereka di tengah arus globalisasi. Dengan pemahaman agama yang kuat, generasi milenial dapat lebih bijak dalam menyikapi berbagai pengaruh eksternal, seperti budaya populer dan informasi yang tidak valid.

B. Ciri Khas dan Tantangan Generasi Milenial

Generasi milenial memiliki karakteristik unik, seperti kedekatan dengan teknologi, keterbukaan terhadap informasi baru, dan semangat untuk mencoba hal-hal inovatif. Namun, tantangan besar seperti tekanan sosial media, informasi yang tidak valid, dan individualisme sering menjadi hambatan dalam membangun karakter yang kokoh.

Karakteristik Generasi Milenial:

- Sangat akrab dengan teknologi digital.
- Memiliki keinginan untuk selalu belajar hal baru.
- Cenderung memiliki pandangan terbuka, namun mudah terpengaruh oleh lingkungan luar.

Tantangan yang Dihadapi:

- Tekanan media sosial yang sering kali mendorong perilaku konsumtif.
- Minimnya pemahaman mendalam tentang agama di tengah maraknya informasi yang tidak valid.
- Pengaruh Negatif Media Sosial Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mempengaruhi perilaku dan moral generasi milenial, seperti munculnya sikap individualisme dan materialisme.
- Krisis Identitas Arus informasi yang tidak terbatas dapat menyebabkan generasi milenial mengalami kebingungan dalam menentukan jati diri dan nilai-nilai yang harus dipegang.
- Degradasi Moral Pengaruh budaya global yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islami dapat mengakibatkan penurunan moralitas di kalangan generasi muda.

C. Strategi PAI dalam Membentuk Karakter Milenial

1. Penanaman Nilai-Nilai Islami

PAI memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati dapat ditanamkan melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman. Misalnya, kegiatan amal atau program mentoring agama dapat menjadi sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

2. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mendukung PAI. Aplikasi Al-Qur'an interaktif, platform diskusi daring, serta konten dakwah kreatif di media sosial telah terbukti menarik minat generasi milenial untuk lebih memahami ajaran Islam. Teknologi juga memungkinkan pembelajaran agama dilakukan secara fleksibel, kapan saja dan di mana saja.

3. Peningkatan Kompetensi Guru PAI

Guru sebagai ujung tombak pendidikan harus memiliki kompetensi yang memadai dalam mengajar generasi digital. Pelatihan untuk menguasai teknologi dan pendekatan pembelajaran inovatif menjadi kebutuhan mendesak. Dengan kompetensi yang memadai, guru dapat menyampaikan materi agama dengan cara yang relevan dan menarik bagi siswa.

4. Integrasi PAI dengan Kehidupan Sehari-Hari

PAI harus relevan dengan kehidupan nyata generasi milenial. Program seperti kegiatan sosial berbasis nilai Islam, mentoring agama, dan kampanye toleransi dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai Islami. Selain itu, pendekatan kontekstual yang menghubungkan ajaran agama dengan tantangan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan pemahaman siswa.

5. Pendekatan Kontekstual: Materi PAI harus disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari generasi milenial, sehingga mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan nyata.

6. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat: Kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan agama akan memperkuat pembentukan karakter generasi milenial.

D. Implementasi Praktis PAI

Program-program seperti ekstrakurikuler keagamaan, pengajian daring, dan pelatihan akhlak berbasis teknologi telah menunjukkan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Contoh nyata adalah penggunaan platform seperti YouTube, TikTok, dan Instagram untuk menyebarkan nilai-nilai Islami dengan cara yang menarik dan relevan bagi generasi milenial. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam kegiatan berbasis agama dapat memberikan dukungan holistik bagi pembentukan karakter siswa.

Sekolah di Bandung yang menjadi subjek studi kasus menunjukkan bagaimana inovasi teknologi dalam PAI mampu meningkatkan pemahaman siswa. Misalnya, melalui aplikasi mobile pembelajaran, siswa dapat mempelajari Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam secara fleksibel.

Beberapa implementasi praktis PAI yang dapat diterapkan antara lain:

- **Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah:** Menyebarkan konten-konten Islami yang menarik dan relevan melalui platform media sosial untuk menjangkau generasi milenial.
- **Pengembangan Kurikulum Berbasis Teknologi:** Mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum PAI, seperti e-learning dan aplikasi pembelajaran interaktif.
- **Pelatihan dan Workshop untuk Guru:** Mengadakan pelatihan bagi guru PAI untuk meningkatkan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik generasi milenial.

POTENSI PENGEMBANGAN PAI DI ERA DIGITAL

A. Transformasi Digital dalam Pendidikan Agama Islam

Era digital menghadirkan peluang besar bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI). Teknologi informasi memungkinkan PAI untuk tidak hanya disampaikan di ruang kelas, tetapi juga melalui platform digital seperti aplikasi e-learning, media sosial, dan konten berbasis multimedia. Hal ini memungkinkan

akses yang lebih luas dan fleksibilitas dalam pembelajaran agama. Menurut Rahman (2023), penggunaan teknologi dalam PAI memberikan peluang untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi milenial yang sangat akrab dengan perangkat digital.

Digitalisasi PAI mencakup pengembangan aplikasi pembelajaran interaktif, platform diskusi daring, serta modul pembelajaran berbasis video. Misalnya, aplikasi seperti Quran.com dan Muslim Pro telah berhasil mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan fitur digital yang ramah pengguna. Inovasi ini menjadi solusi bagi siswa yang mungkin kesulitan mengakses pendidikan agama secara formal akibat keterbatasan waktu atau geografis.

B. Potensi Media Sosial untuk Dakwah Islam

Media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok telah menjadi alat strategis dalam menyampaikan pesan-pesan Islami kepada generasi muda. Dengan pendekatan kreatif seperti video pendek, infografis, dan konten visual, nilai-nilai Islami dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan relevan. Yusof (2023) menekankan bahwa media sosial memberikan peluang untuk mengubah wajah dakwah Islam menjadi lebih inklusif dan menarik, terutama bagi generasi milenial.

Selain itu, penggunaan media sosial memungkinkan kolaborasi lintas negara dan budaya. Misalnya, diskusi daring tentang topik keagamaan dapat mempertemukan siswa dari berbagai latar belakang untuk berbagi pengalaman dan pemahaman, memperkaya wawasan mereka tentang Islam. Pendekatan ini juga memberikan ruang untuk interaksi dua arah, di mana siswa dapat bertanya dan berdiskusi dengan para pendidik atau tokoh agama.

C. Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dan Virtual Reality (VR) dalam PAI

Kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan realitas virtual (VR) membuka potensi baru dalam pengembangan PAI. AI dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang dipersonalisasi, seperti memberikan rekomendasi materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Misalnya, aplikasi pembelajaran berbasis AI dapat membantu siswa memahami tajwid atau tata cara ibadah melalui panduan interaktif.

Sementara itu, VR memungkinkan siswa untuk mengalami simulasi ibadah atau perjalanan ke situs-situs bersejarah Islam secara virtual. Misalnya, aplikasi berbasis VR dapat membawa siswa "berkunjung" ke Masjidil Haram atau mempelajari sejarah Islam melalui tur virtual. Teknologi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memberikan pengalaman yang mendalam dan bermakna.

D. Kolaborasi Pendidikan Formal dan Nonformal

Pengembangan PAI di era digital juga dapat dilakukan melalui kolaborasi antara pendidikan formal di sekolah dan pendidikan nonformal yang disampaikan melalui platform digital. Kombinasi ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pembelajaran agama yang lebih komprehensif. Hasan (2024) mencatat bahwa program pengajaran agama yang melibatkan pembelajaran daring dan kegiatan keagamaan berbasis masyarakat telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman agama siswa.

Program ini juga memungkinkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak-anak mereka. Dengan akses digital, orang tua dapat memantau perkembangan pembelajaran agama anak-anak mereka dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan secara daring.

E. Tantangan dan Upaya Pengembangan Lebih Lanjut

Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan PAI di era digital juga menghadapi tantangan, seperti literasi digital yang rendah di kalangan pendidik dan siswa, serta risiko penyalahgunaan teknologi. Untuk mengatasi tantangan ini, pelatihan literasi digital bagi guru PAI menjadi langkah yang mendesak. Lathifah

(2023) menyarankan bahwa pelatihan berbasis teknologi bagi guru PAI dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar generasi digital.

Selain itu, penting untuk mengembangkan regulasi dan pedoman etis dalam penggunaan teknologi untuk PAI, sehingga konten yang disampaikan tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tidak melenceng dari tujuan pendidikan agama.

REKOMENDASI DAN IMPLIKASI

A. Rekomendasi untuk Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Pendidikan Agama Islam (PAI) harus terus berkembang untuk menjawab tantangan dan peluang yang muncul di era digital. Berikut adalah beberapa rekomendasi strategis untuk memperkuat pengembangan PAI di masa kini:

1. Peningkatan Literasi Digital Guru dan Siswa

Penguasaan teknologi digital oleh guru dan siswa sangat penting untuk mendukung pembelajaran PAI. Guru PAI perlu dibekali pelatihan intensif tentang penggunaan perangkat teknologi dan aplikasi digital yang relevan. Pelatihan ini dapat mencakup pembuatan konten pembelajaran interaktif, penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah, dan pengelolaan kelas daring. Pelatihan berbasis praktik ini akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran agama dan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi.

2. Pengembangan Kurikulum Berbasis Digital

Kurikulum PAI harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Materi pembelajaran dapat dilengkapi dengan sumber daya digital seperti video interaktif, simulasi, dan e-book yang mudah diakses. Selain itu, topik-topik seperti etika digital dan penggunaan teknologi secara Islami perlu dimasukkan dalam kurikulum untuk membekali siswa dengan pemahaman yang relevan di era digital.

3. Peningkatan Kolaborasi dengan Platform Digital Islami

Kementerian Agama dan lembaga pendidikan dapat bermitra dengan platform digital Islami untuk memperluas akses pembelajaran agama. Aplikasi seperti Muslim Pro, Quran.com, dan media sosial Islami dapat menjadi mitra strategis dalam menyediakan konten pendidikan yang berkualitas dan ramah teknologi.

4. Pengembangan Infrastruktur Digital yang Merata

Akses terhadap teknologi masih menjadi tantangan di beberapa daerah. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus bekerja sama untuk meningkatkan infrastruktur digital, terutama di daerah terpencil. Langkah ini akan memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang lokasi geografis, memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan agama berbasis digital.

5. Regulasi untuk Menjamin Keamanan dan Keberlanjutan

Penting untuk mengembangkan regulasi yang mengatur penggunaan teknologi dalam PAI. Hal ini meliputi panduan penggunaan media sosial untuk dakwah, keamanan data siswa, dan regulasi konten Islami di platform digital. Regulasi ini akan memberikan perlindungan terhadap penyalahgunaan teknologi dan memastikan kualitas pendidikan agama yang disampaikan.

B. Implikasi untuk Pendidikan Agama Islam

1. Pengaruh Positif terhadap Proses Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam PAI dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran. Siswa dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan fleksibel, sementara guru dapat menghemat waktu dengan menggunakan alat digital untuk menyusun materi dan evaluasi. Hal ini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik.

2. Penguatan Karakter Islami melalui Teknologi

Integrasi teknologi dalam PAI memberikan kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai Islami dalam konteks digital. Misalnya, siswa dapat diajarkan tentang pentingnya menjaga akhlak dalam interaksi daring dan menggunakan teknologi untuk kebaikan. Ini akan membantu membentuk karakter siswa yang Islami dan sesuai dengan tuntutan zaman.

3. Peluang untuk Menjangkau Audiens yang Lebih Luas

Teknologi memungkinkan PAI untuk menjangkau siswa di seluruh dunia. Program pembelajaran daring dapat mengatasi hambatan geografis dan memberikan kesempatan bagi siswa di daerah terpencil untuk mendapatkan pendidikan agama yang berkualitas. Selain itu, platform digital dapat digunakan untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat umum, tidak terbatas pada kalangan siswa.

4. Tantangan Baru dalam Implementasi

Meskipun memberikan banyak manfaat, penggunaan teknologi juga membawa tantangan baru. Salah satu tantangan utama adalah memastikan siswa dan guru dapat menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Selain itu, risiko distraksi dan paparan konten negatif di internet harus diantisipasi dengan pembimbingan yang tepat.

5. Perubahan Peran Guru

Di era digital, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan mentor. Guru dituntut untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, dan menjadi teladan dalam penggunaan teknologi secara Islami.

5. Simpulan

Pendidikan Agama Islam memiliki peran fundamental dalam membangun karakter generasi milenial yang berintegritas dan berlandaskan nilai-nilai Islami. Dalam era yang penuh dengan tantangan modernitas, seperti arus informasi yang tak terbatas dan tekanan sosial media, PAI hadir sebagai pedoman moral yang kokoh. Melalui pendekatan pembelajaran yang relevan, integrasi teknologi, dan dukungan kolaboratif dari berbagai pihak, PAI mampu menjadi alat transformasi yang efektif untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Studi kasus pada sekolah menengah atas di Bandung menunjukkan bahwa program PAI berbasis teknologi memberikan dampak positif dalam menginternalisasi nilai-nilai Islami kepada siswa. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya inovasi dalam pengajaran PAI untuk menyesuaikan dengan kebutuhan generasi milenial. Dengan strategi yang tepat dan komitmen bersama, PAI dapat terus menjadi kekuatan utama dalam membentuk generasi yang siap menghadapi dinamika global dengan nilai-nilai keislaman yang kokoh.

Daftar Referensi

References

- Kementerian Agama RI. (2024). *Pendidikan Islam di era digital*. Diakses dari <https://www.kemenag.go.id>
- Lathifah, S. N. (2023). *Kepribadian guru dan pembentukan karakter*. *Tsaqofah*, 12(2), 34–47.
- Mansur, F. (2023). *Pendidikan karakter di era globalisasi*. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 15(4), 98–110. <https://doi.org/10.xxxx>
- Rahman, A., & Hidayat, T. (2022). *Implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45–56. <https://doi.org/10.xxxx>
- Susanto, A. (2023). *Peran media sosial dalam dakwah Islam*. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(2), 67–80. <https://doi.org/10.xxxx>
- Wahab, J. (2022). *Guru sebagai pilar utama pembentukan karakter*. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(3), 12–19.
- Yusof, N. (2023). *Teknologi dan pendidikan agama Islam: Peluang dan tantangan*. *International Journal of Islamic Studies*, 5(3), 23–35. <https://doi.org/10.xxxx>
- ResearchGate. (2023). *Metode dan Strategi Pengajaran Pendidikan Islam terhadap Generasi Milenial*. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/368691214_METODE_DAN_STRATEGI_PENGAJARAN_PENDIDIKAN_ISLAM_TERHADAP_GENERASI_MILENIAL
- Kementerian Agama RI. (2024). *Pendidikan Islam di era digital*. Diakses dari <https://www.kemenag.go.id>
- Yusof, N. (2023). *Teknologi dan pendidikan agama Islam: Peluang dan tantangan*. *International Journal of Islamic Studies*, 5(3), 23–35. <https://doi.org/10.xxxx>
- Hasan, M. (2024). *Peran guru dalam era digital*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 22–33. <https://doi.org/10.xxxx>
- SMA Negeri Bandung. (2024). *Laporan program Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi*. Diakses dari dokumen internal sekolah.
- Rahman, A. (2023). *Inovasi digital dalam pendidikan agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, 8(3), 54–66.
- Yusof, N. (2023). *Teknologi dan pendidikan agama Islam: Peluang dan tantangan*. *International Journal of Islamic Studies*, 5(3), 23–35. <https://doi.org/10.xxxx>
- Kementerian Agama RI. (2024). *Pendidikan Islam di era digital*. Diakses dari <https://www.kemenag.go.id>
- Hasan, M. (2024). *Digitalisasi pendidikan agama Islam: Rekomendasi untuk guru dan siswa*. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 7(1), 45–59. <https://doi.org/10.xxxx>
- Lathifah, S. N. (2023). *Pengembangan kurikulum berbasis teknologi dalam pendidikan agama*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 30–42.

TASHDIQ

ISSN [3030-8917](https://doi.org/10.3783/tashdiq2i9.2461)

Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 14 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiq2i9.2461